

TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PONTIANAK

Lamanda Askia Putri

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
lamandaaskia@gmail.com*

ABSTRAK

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Sebutan taman secara harfiah pada Taman Kanak-kanak adalah tempat yang nyaman untuk bermain, dalam pengertian perilaku guru, penataan sarana dan prasarana, dan Program Kegiatan Belajar sambil bermain. Dimana Taman Kanak-kanak menciptakan suasana yang nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 Bab 1 pasal 1 Ayat (2)). Berdasarkan Deklarasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pasal 7:3 Anak perlu mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan berkreasi, sama seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan; masyarakat dan pemerintah harus berperan aktif mendukung pemenuhan hak tersebut. Sehingga pendekatan perancangan Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak yang diambil adalah psikologi bermain bagi anak, yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak yaitu anak dapat mencapai perkembangan motorik, sensorik, kognitif, intelektual, emosional, dan sosial. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Taman Kanak-kanak adalah taman bagi anak untuk belajar sambil bermain, maka didapat konsep untuk Taman Kanak-kanak ini adalah Taman Bermain atau *Playground*.

Kata kunci : Taman Kanak-Kanak, belajar sambil bermain

ABSTRACT

The education of kindergarten (TK) in the legislation of the Republic of Indonesia (RI) number 20 years 2003 article 28 paragraph 3 is an early childhood education (OLD) on the path to formal education aimed at helping students develop a variety of good pontensi psikis and physical which includes moral and religious values, social, emotional, cognitive, language, self-reliance, physical/motor and art for ready to enter elementary school. The term Park is literally on the kindergarten is a cosy place to play, in the sense of teacher behavior, structuring and infrastructure, programs and learning activities while playing. Where kindergarten creates a comfortable atmosphere for growth and development of children (Government Regulation Number 27 years 1990 Chapter 1 article 1 paragraph (2)). Based on the Declaration of the United Nations (UN) Chapter 7:3 child needs to get a chance to play and be creative, just like the chance to get an education; community and the Government must play an active role supporting the fulfillment of those rights". So the approach to the design of a kindergarten in the city of Pontianak were taken was psikologi play for children, which can realize the goal of education i.e. kindergarten children can reach the development of motor, cognitive, sensory, intellectual, emotional, and social. Conclusions can be drawn so that kindergarten is a garden for the children to learn while playing, then acquired the concept for this kindergarten was a playground or a *Playground*.

Keywords: kindergarten, learn and play

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperkenalkan pada anak sejak usia dini. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) namun sekaligus sebagai periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr

Benjamin S. Bloom, *Professor of Education*, University of Chicago mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50 %. Usia 8 tahun mencapai 80 %, dan sisanya sekitar 20 % diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun keatas (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012).

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai sub sistem pendidikan memiliki peran penting dan strategi dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di eraglobalisasi. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Anak didik TK dalam menuju kedewasaannya memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan ditunjang berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pendukungnya seperti alat peraga, alat permainan, perabot kelas, ruang kelas, ruang bermain, guru, program-program pengembangan yang memadai serta suasana pendidikan yang menunjang berdasarkan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan keunikan setiap individu, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui interaksi sosial, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan merangsang munculnya kreativitas dan inovatif. Masih minimnya pelayanan pendidikan pada sekolah Taman Kanak-kanak juga terjadi di Kota Pontianak di mana fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki belum dapat memenuhi kebutuhan dan belum sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

Meskipun selama ini berbagai kebijakan yang terkait dengan pembinaan PAUD telah ditetapkan dan disosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat, namun pada kenyataannya dari 28,8 juta anak usia 0-6 tahun pada tahun 2009, yang memperoleh layanan PAUD baru sekitar 53,7 %. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah PAUD yang ada di Kalimantan Barat (Kalbar) sebanyak 1079 lembaga PAUD dan berdasarkan Kota Pontianak dalam Angka 2012 dari BPS untuk tahun 2011, jumlah anak usia dini (0-6 tahun) yang ada di Kota Pontianak 67.416 jiwa. Sedangkan jumlah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Pontianak tahun 2012 berdasarkan data rekapitulasi Pendidikan Anak Usia Dini sebanyak 108 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, 5 milik masyarakat, 14 milik negara, 185 milik swasta dengan jumlah murid 3.110 anak dan jumlah Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Pontianak 96 dengan jumlah murid 6733 anak (Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, 2012).

Perencanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak tahun 2011 jika dilihat berdasarkan asumsi bahwa setiap empat Rukun Tetangga (RT) harus memiliki satu buah taman kanak-kanak, maka kebutuhan akan sekolah Taman Kanak-kanak sampai tahun 2011 adalah sebanyak 702 buah, sedangkan jumlah Taman Kanak-kanak yang ada sekarang 96 sehingga kebutuhannya akan Taman Kanak-kanak memang sangat perlu. Oleh karena itu, seiring dengan perubahan organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal pada tahun 2011 ini telah menetapkan kebijakan untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan PAUD secara lebih terarah dan terpadu.

Berdasarkan pemaparan di atas, anak-anak khususnya pada masa pertumbuhan maksimal (1-6 tahun) memerlukan suatu wadah yang dapat memberikan pendidikan dengan baik, belajar yang menyenangkan sambil bermain, mengenal lingkungan dan tanpa keterpaksaan yang berbentuk pendidikan formal dan nonformal. Dan wadah tempat pendidikan anak yaitu Taman Kanak-kanak yang secara harfiah adalah taman bagi anak dengan konsep pembelajaran Taman Kanak-kanak belajar sambil bermain dan psikologis anak di usia dini 0-6 tahun adalah bermain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Taman Kanak-kanak adalah taman bagi anak untuk belajar sambil bermain, maka didapat konsep untuk Taman Kanak-kanak ini adalah Taman Bermain atau *Playground*. Taman bermain atau *playground* disini diartikan sebagai sebuah *place*, tempat yang cukup luas, menyenangkan, dengan penuh permainan. Dan ini sesuai dengan konsep pembelajaran Taman Kanak-kanak belajar dan bermain.

2. Kajian Literatur

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosila, emosional, kemandirian, kognitif, berbahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar bias melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012).

Taman Kanak-kanak bertujuan membantu membentuk perilaku anak melalui kegiatan belajar mengajar yang meliputi pembinaan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan, kemampuan bermasyarakat, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta dan keterampilan jasmani. Metode belajar mengajar yang digunakan adalah bercerita, bercakap-cakap, karya wisata, bermain peran, pemberian tugas, demonstrasi dan eksperimen. Sehingga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan membantu.

Luas lahan minimal TK 300m², lokasi pendirian harus memperhatikan persyaratan lingkungan yaitu : aman, bersih, tenang, wilayah yang memang relatif anak usia dini , dan transportasi mudah di akses. Untuk standar ruang pada TK harus memiliki ruang kelas, ruang kantor/kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC untuk guru dan anak murid. Besaran ruang pada TK berdasarkan Direktorat Pembina PAUD tahun 2011 dapat dilihat pada **Tabel 1**.

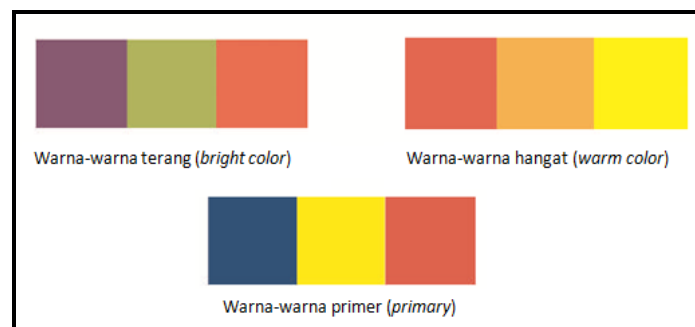
Tabel 1: Kebutuhan Ruang TK

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1	Ruang Kelas	1	8 x 8 m ²	62 m ²
2	Ruang kantor/Kepala TK	1	3 x 4 m ²	12 m ²
3	Ruang Dapur	1	3 x 3 m ²	9 m ²
4	Gudang	1	3 x 3 m ²	9 m ²
5	Kamar mandi/WC guru	1	2 x 2 m ²	4 m ²
6	Kamar mandi/WC anak	1	2 x 2 m ²	4 m ²
7	Ruang Guru	1	4 x 4 m ²	16 m ²

Sumber: (Direktorat Pembinaan PAUD, 2011)

Taman Kanak-kanak juga memiliki fasilitas penunjang seperti halaman, area bermain, sentra pembelajaran dan fasilitas pendukung lainnya, dimana disesuaikan dengan sistem dan program pembelajaran TK. Bermain adalah kebutuhan bagi anak yang disimpulkan dari pemahaman arti bermain itu sendiri bagi anak. Dengan memprogram dan menyusun pelajaran pendidikan anak dengan sistem bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntunan taraf perkembangannya. Menurut Pestolozzi konsep pendidikan belajar bermain atraktif melalui pengajaran suara, bentuk dan bilangan. Pengembangan ketiga konsep tersebut dapat melalui AVM (*auditory visual memory*), melalui AVM fungsi selsel syaraf akan berkembang dan selanjutnya akan dapat mengembangkan potensi-potensi lainnya seperti imajinasi, kreativitas, integensi, bakat, dan minat anak. Dalam pelaksanaannya AVM dilaksanakan secara terpadu dengan sistem sentra pendidikan.

Warna dapat berpengaruh kuat pada perkembangan otak dan jiwa anak, membuat mereka lebih sensitive terhadap persepsi visual dan rasa seni, mempengaruhi pembentukan estetika dan rangsangan sensor terhadap ruang dimana ia hidup, belajar serta bermain. Warna juga membangkitkan semangat, menambah respon kreativitas dan memperkuat imajinasi anak. Warna cerah (primer) yang dapat mengurangi tekanan, kegelisahan (takut) dan kecemasan anak. Warna-warna hangat adalah warna yang lebih lembut dari pada warna-warna panas, warna hangat adalah warna campuran kuning dengan warna merah sebagai warna dasar, dimana campuran tersebut akan menghasilkan warna merah-oranye dan kuning-oranye. Warna-warna ini meyenutuh anak secara emosional dan mengundang mereka masuk dalam situasinya yang nyaman. Menurut Mahnke dalam Swasty (2010) berikut ini (**Gambar 1**) warna-warna yang menjadi kesukaan anak prasekolah (5 tahun).



sumber : (Mahnke dalam Swasty, 2010)

Gambar 1: Warna-warna kesukaan anak usia prasekolah (5 tahun)

3. Hasil dan Pembahasan

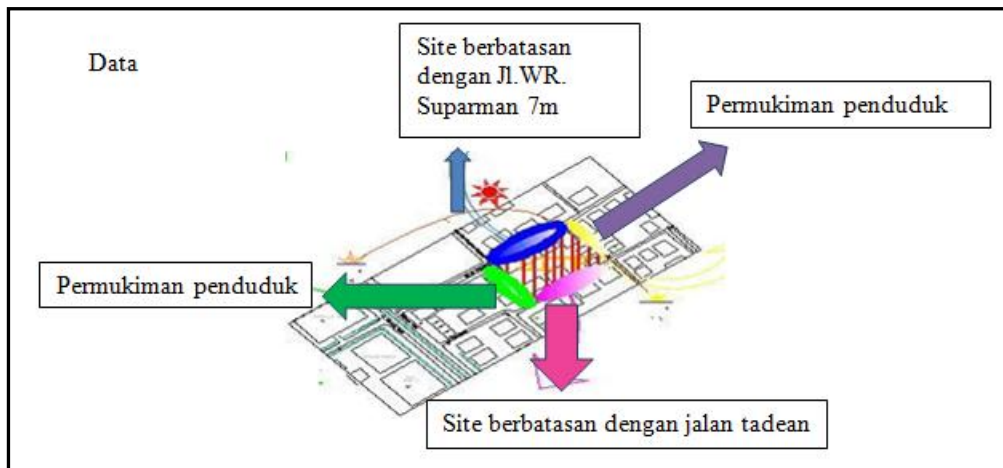
Secara umum fungsi Taman Kanak-kanak sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 4 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Proses pendidikan di Taman Kanak-kanak pada umumnya berupa belajar dan bermain. Bermain menurut teori psikologi dan perkembangan anak merupakan pekerjaan anak, dan melalui bermain sebenarnya anak akan lebih banyak belajar melalui kegiatan-kegiatan konkret yang penting untuk kehidupannya mendatang.

Kegiatan bermain akan memberi pengaruh besar kepada perkembangan anak. Melalui bermain anak dapat memahami kaitan antara lingkungan sosialnya dan dirinya, belajar berbagai hal, memahami. Serta materi-materi pembelajaran dalam Taman Kanak-kanak dapat diterima oleh siswa dengan lebih mudah dan efektif, melalui kegiatan bermain karena mereka benar-benar mengalaminya sendiri. Sehingga pendekatan perancangan yang diambil adalah psikologi bermain bagi anak, yang

dapat mewujudkan tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak yaitu anak dapat mencapai perkembangan motorik, sensorik, kognitif, intelektual, emosional, dan sosial.

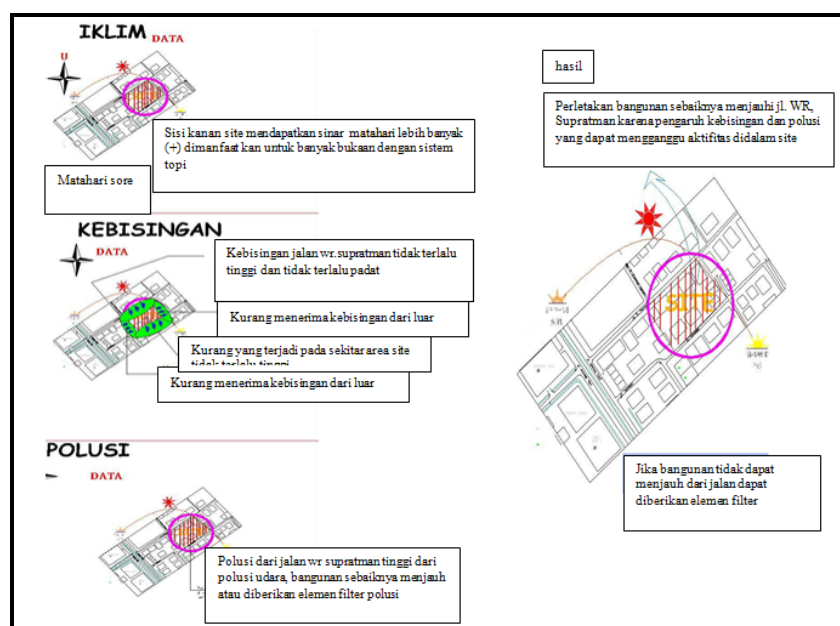
Berdasarkan pemaparan di atas, anak-anak khususnya pada masa pertumbuhan maksimal (1-6 tahun) memerlukan suatu wadah yang dapat memberikan pendidikan dengan baik, belajar yang menyenangkan sambil bermain, mengenal lingkungan dan tanpa keterpaksaan yang berbentuk pendidikan formal dan nonformal. Dan wadah tempat pendidikan anak yaitu Taman Kanak-kanak dengan konsep pembelajaran belajar sambil bermain dan psikologis anak di usia dini 0-6 tahun adalah bermain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Taman Kanak-kanak adalah taman bagi anak untuk belajar sambil bermain, maka didapat konsep untuk Taman Kanak-kanak ini adalah Taman Bermain atau *Playground*.

Berikut ini merupakan data peraturan bangunan terkait perletakan bangunan, memperhatikan peraturan wilayah setempat (GSB) dan perletakan bangunan sekitar, memperhatikan potensi site dan lingkungan sekitar. Sebelah utara site, berupa lahan Jalan S. parman berhadapan dengan perumahan. Batas sebelah timur site merupakan bangunan kosong. Batas luar site bagian selatan dan barat adalah rumah penduduk Jl. WR. Supratman langsung berhubungan dengan jalan utama Jl. Ahmad Yani dapat di jadikan alternatif *anterance* utama. Pada batas site di Jl. WR. Supratman dikembangkan sebagai kawasan terbuka. Bagian entrance Jl. WR. Supratman di jadikan *enterance* masuk Jalan Tendan merupakan alternatif jalan masuk kesite untuk transportasi servis bangunan. Pada batas site bagian kiri dari arah Jl. WR. Supratman terdapat permukiman sehingga view agak terbatas, sehingga perlu pengembangan *landscape*. Kawasan sebelah timur site mendapatkan cahaya matahari pagi, berpotensi dikembangkan sebagai kawasan dengan aktivitas tinggi, bersifat terbuka, dan membutuhkan banyak cahaya matahari sehingga sangat baik jika area *Playground* di tempatkan pada bagian ini.



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

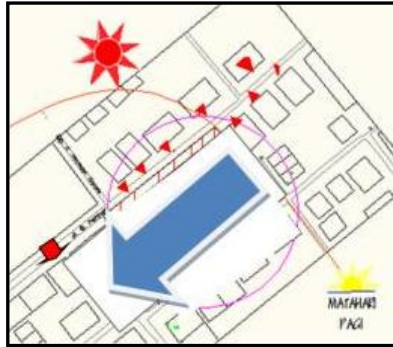
Gambar 2: Data dan analisis perletakan Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 3: Hasil perletakan Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

Berdasarkan data yang ada, semua bangunan yang ada di lingkungan site menghadap ke Jl. WR. Supratman, dengan lebar jalan 8 m, Utara site berbatasan dengan Jl. WR. Supratman, timur permukiman penduduk dengan tinggi bangunan 2 lantai (8m), barat merupakan lahan kosong dan selatan permukiman penduduk. Orientasi bangunan direncanakan memusat kedalam karena mempertimbangkan pengguna utama adalah anak-anak serta dengan sistem pembelajaran memusat.



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

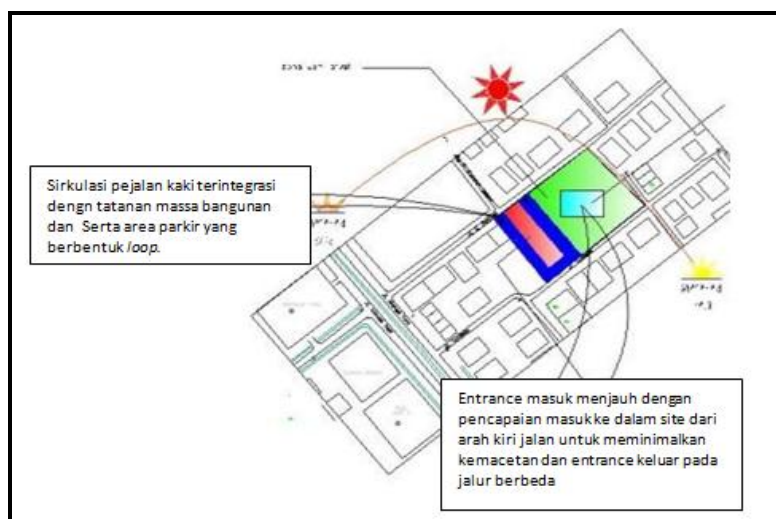
Gambar 4: Data dan analisis orientasi Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 5: Hasil analisis orientasi Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

Sirkulasi dalam tapak dijadikan satu, yakni sirkulasi untuk kendaraan dan pejalan kaki. Site berhadapan dengan Jl. WR. Supratman, pertimbangan *entrance* masuk dan keluar ke site yaitu dengan mempertimbangkan perletakan area sekitar lahan, *entrance* masuk di buat pada area paling jauh dengan pencapaian masuk ke dalam site dari arah kiri jalan sehingga meminimalkan kemacetan yang ada dan *entrance* keluar di buat pada jalur yang berbeda.



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 6: Data, analisis dan hasil sirkulasi Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

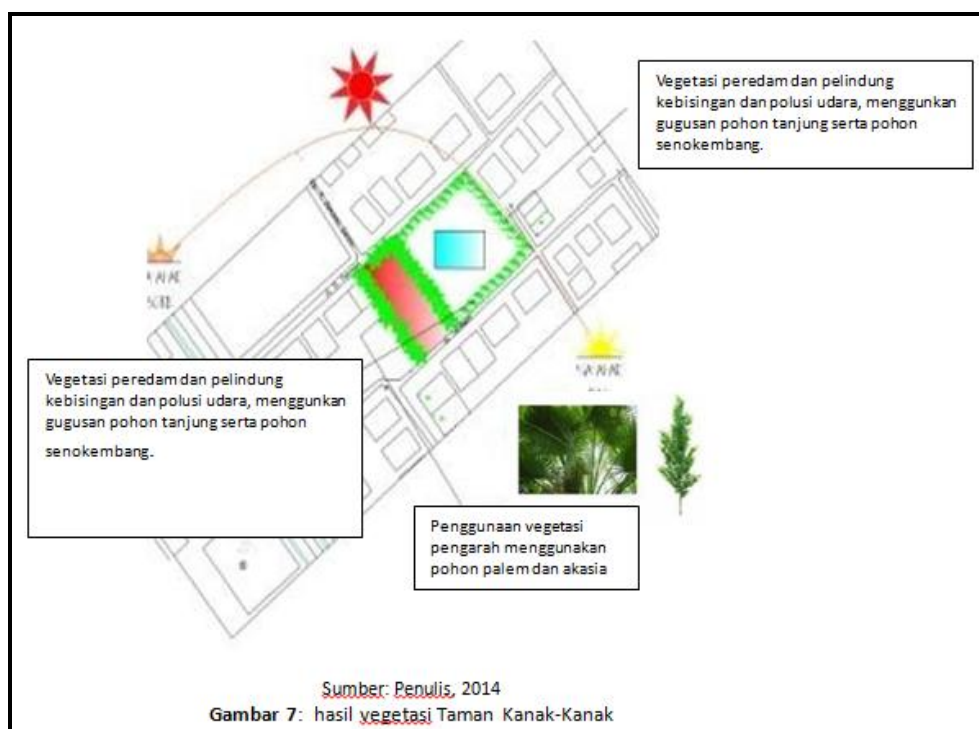
Jalur sirkulasi pejalan kaki dibuat terintegrasi dengan tatanan massa bangunan berhubungan dengan konsep tatanan massa, sehingga memberikan atmosfer yang menyenangkan, terutama bagi para siswa. Dengan pola yang dibuat *linear-loop* mengelilingi fasilitas yang ada dan juga memanfaatkan area GSB di dekat area parkir kendaraan.

Vegetasi sendiri berfungsi sebagai pembatas, buffer, dan penghias bagi bangunan dan lingkungan. Analisis vegetasi dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah kebisingan, view dan orientasi.

Tabel 2: Landasan Konseptual Vegetasi Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

No.	Jenis Vegetasi	Karakteristik	Contoh Tanaman
1.	Pelindung	Memiliki ciri khas percabangan yang mendatar, berdaun lebat dan tidak mudah rontok, berfungsi sebagai buffer pada pengkondisian dan open space serta baik digunakan pada samping bangunan yang menerima panas banyak	Akasia, Tanjung, Flamboyan, Kiara Payung dan Dadap Merah
2.	Penutup	Untuk menutupi permukaan tanah pada area terbuka dengan fungsi sebagai pembentuk bidang lantai halaman. Dan tanaman yang stolonnya banyak dan tahan terhadap injakan	Rumput Teki, Rumput manila
3.	Pembatas	Mempunyai ketinggian antara 1-2 meter yang dimanfaatkan sebagai unsur pembentuk bidang dinding atau pembatas pandangan yang kurang baik	Akasia dan Tanjung
4.	Estetika	Untuk menambah keindahan dan estetika kawasan, memiliki ketinggian kurang dari 1m dan dapat dijadikan pembatas	Bonsai

Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

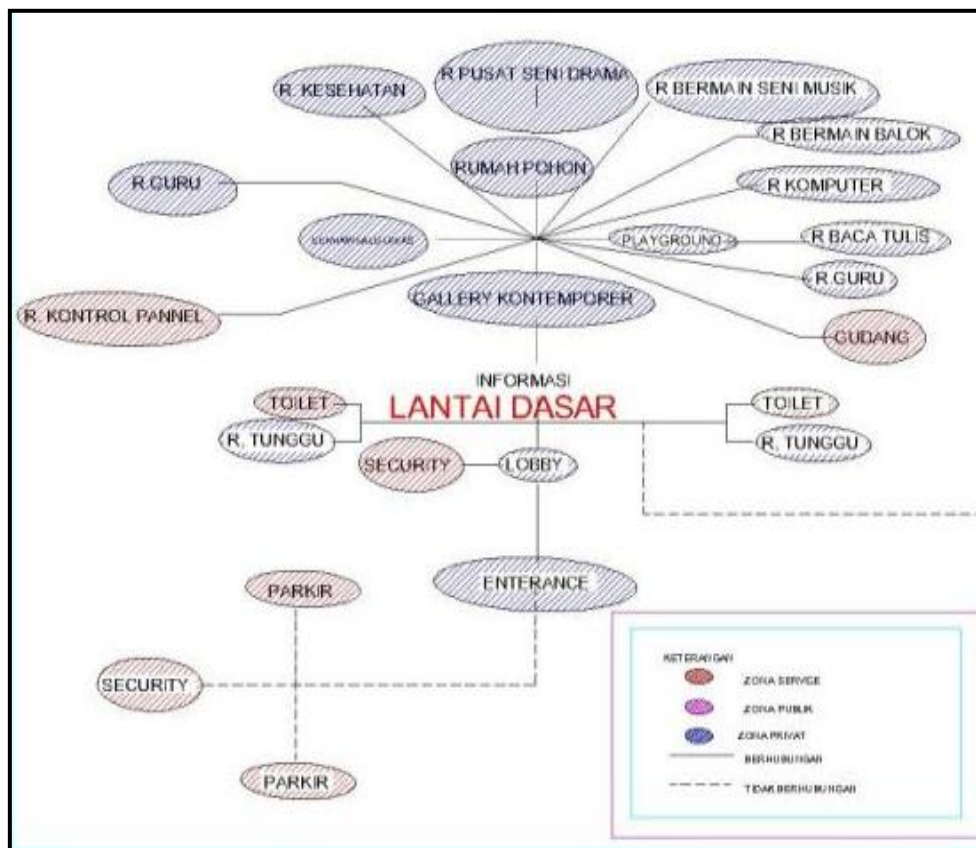


sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 7: hasil vegetasi Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

Tatanan vegetasi mengambil konsep sesuai dengan konsep tatanan keseluruhan, sehingga tatanan vegetasi tidak hanya menjadi pendukung, namun memperkuat tema dari area keseluruhan, terutama untuk area-area bermain anak yang memerlukan tanaman peneduh agar suasana *outdoor* yang teduh dapat dicapai.

Zoning pada kawasan direncanakan zoning awal yang berisi tata letak massa dan ruang yang telah dikelompokkan berdasarkan hubungan ruangnya dan telah disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi tapak dan lingkungan sekitar. Untuk berikutnya, organisasi zoning awal ini akan menjadi pedoman dalam penyusunan *layout plan*.



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 8: Hasil analisis zoning Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

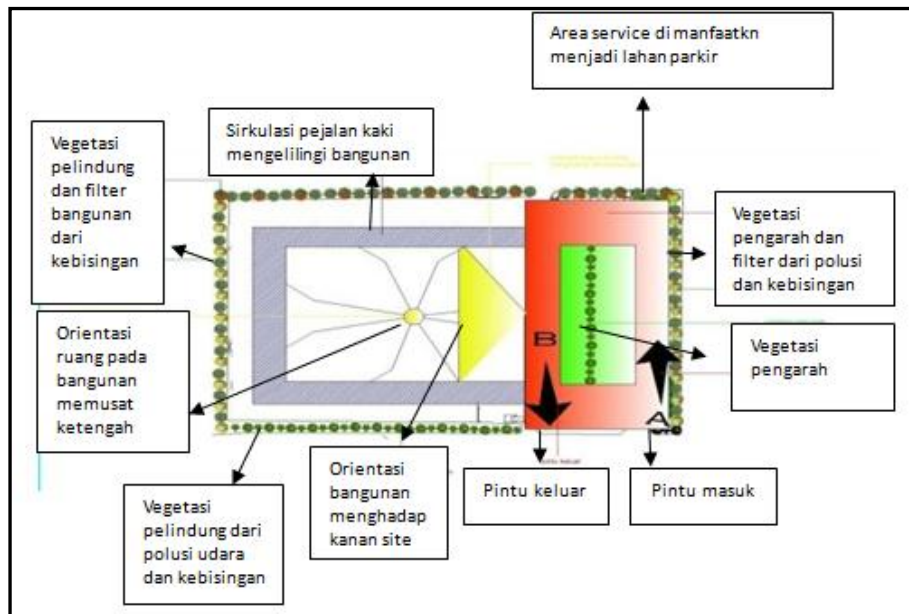


sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 9: Hasil analisis zoning Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

Konsep tapak menampilkan pola penataan kawasan, perletakan bangunan, orientasi, sirkulasi pada kawasan, vegetasi dan penzoningan dalam kawasan. Berikut ini merupakan gambaran konsep tapak perencanaan. Berdasarkan gambaran konsep penataan tapak yang ada tersebut, maka dapat disimpulkan penataan massa bangunan ditata mengikuti pola sirkulasi yang disesuaikan dengan sistem pembelajarannya yaitu pusat pelajaran dengan menciptakan tempat pusat pembelajaran sentra tersebut sebagai ruang bermain bagi anak sehingga desain dapat menghasilkan TK yang bernuansa taman bermain dengan konsep belajar sambil bermain tetap tercipta di dalamnya. Pengunjung maupun siswa memasuki kompleks dari satu pintu masuk utama agar suasana bermain

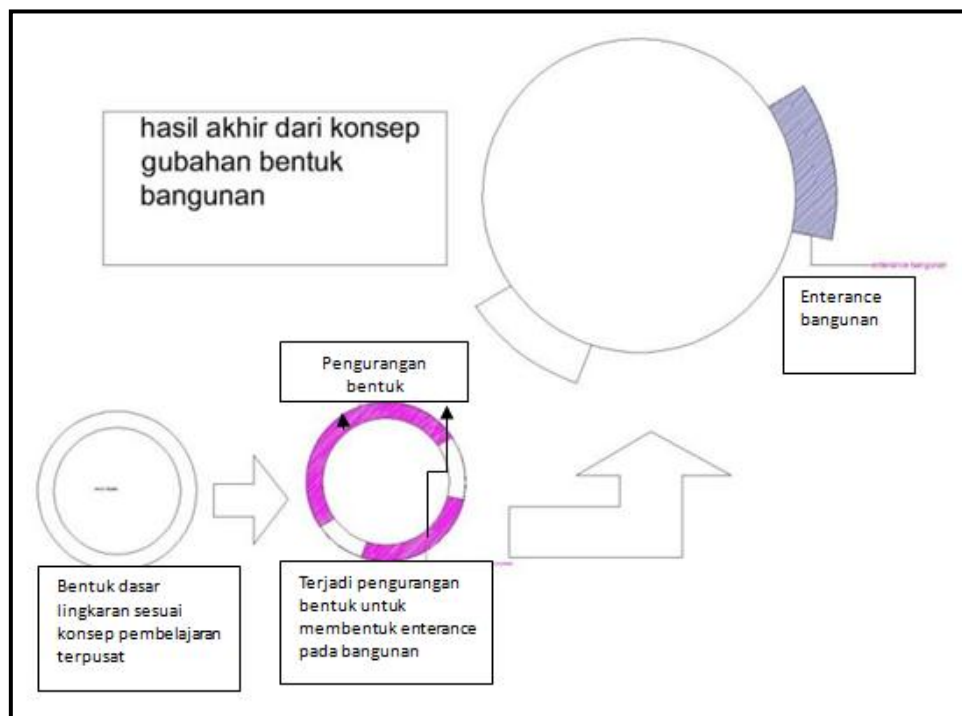
langsung terasa, kemudian diarahkan menuju ke plaza utama dimana terdapat pula tunnel gallery, kemudian baru menyebar menuju masing-masing ruang. Hal ini akan memberikan 2 keberuntungan, yaitu pertama Ruang yang terbentuk bangunan menjadi berskala akrab dan menyenangkan bagi anak, karena anak menyukai ruangan seperti itu. Kedua jarak sirkulasi yang terjadi maksimal sekitar 20 meter untuk menuju ke setiap ruang sebagai jarak dimana seseorang sebagai seorang pejalan kaki, terutama anak-anak dapat berjalan dengan mudah dan menyenangkan.



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 10: Konsep tapak Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

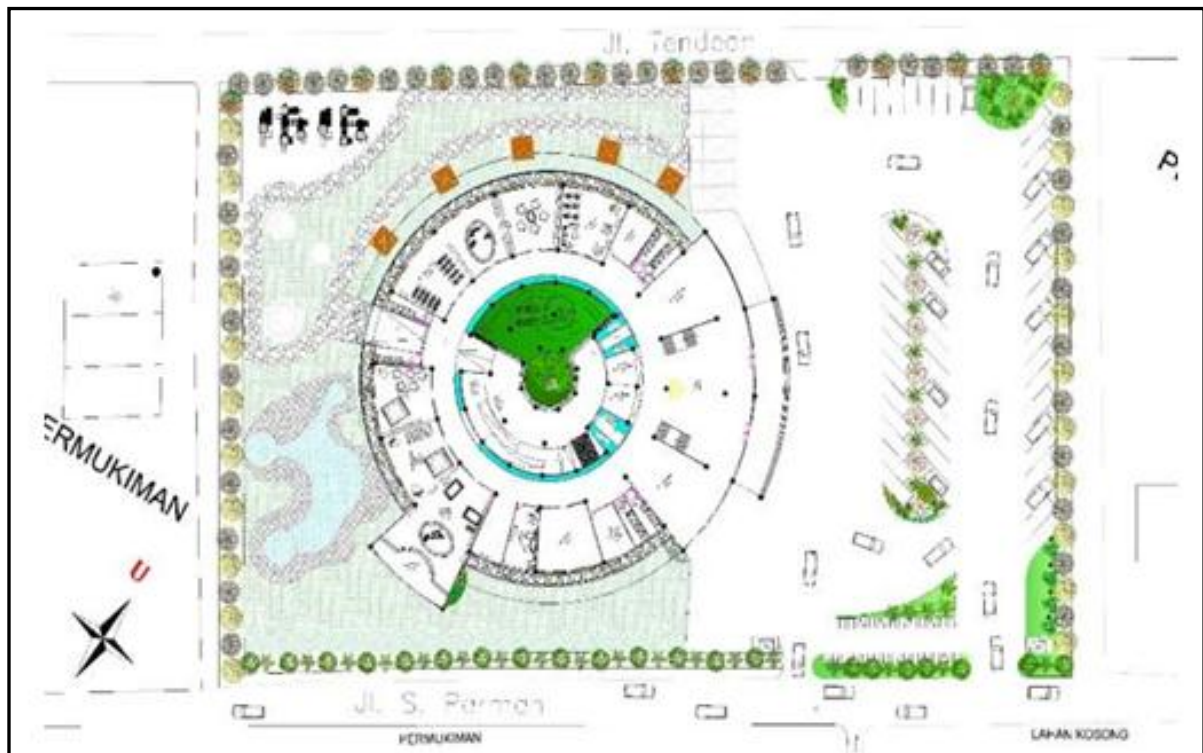
Konsep gubahan bentuk Taman Kanak-Kanak dengan penekanan taman bermain dengan sistem pusat pembelajaran sentra dengan belajar sambil bermain, dan terdapat 3 hal yang menjadi dasar pertimbangan pada gubahan bentuk, yaitu bentuk denah, bentuk fasad, dan bentuk atap



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

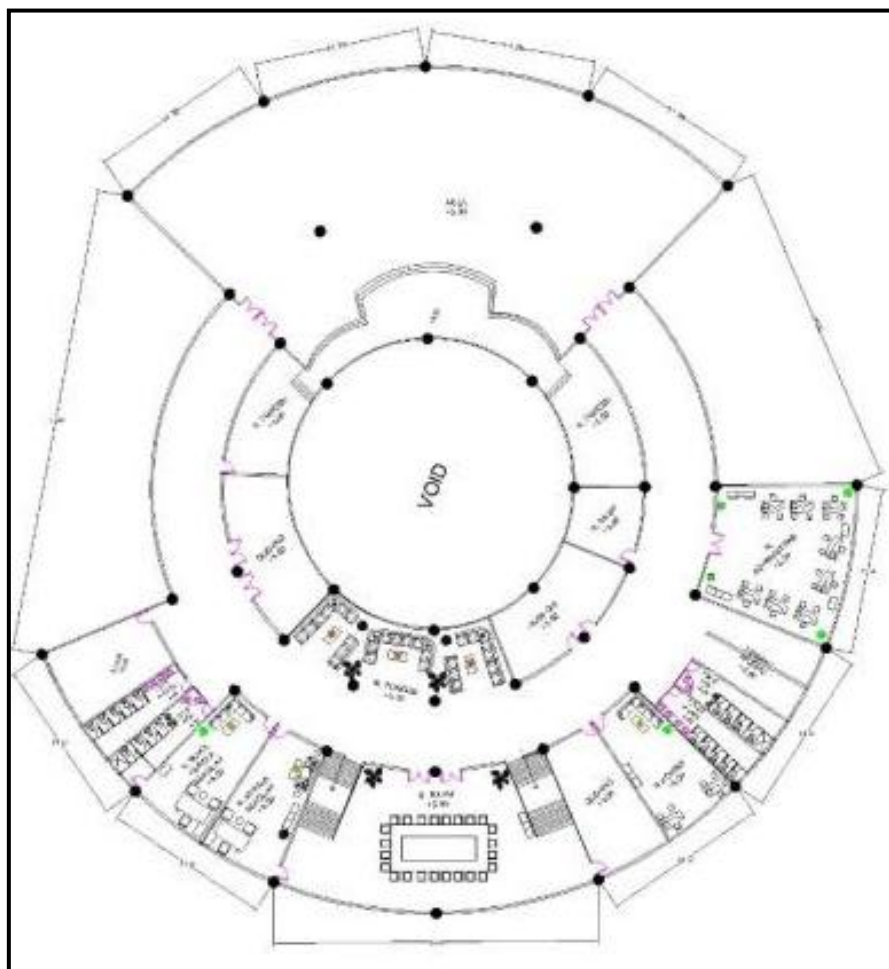
Gambar 11: Konsep gubahan bentuk Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

Berdasarkan analisa, bentuk utama bangunan berasal dari bentukan sederhana yaitu bentukan lingkaran dengan pengurangan sehingga dalam gubahan entrence bangunan terbentuk. Lingkaran juga menggambarkan pergerakan anak yang dinamis dan interaktif.



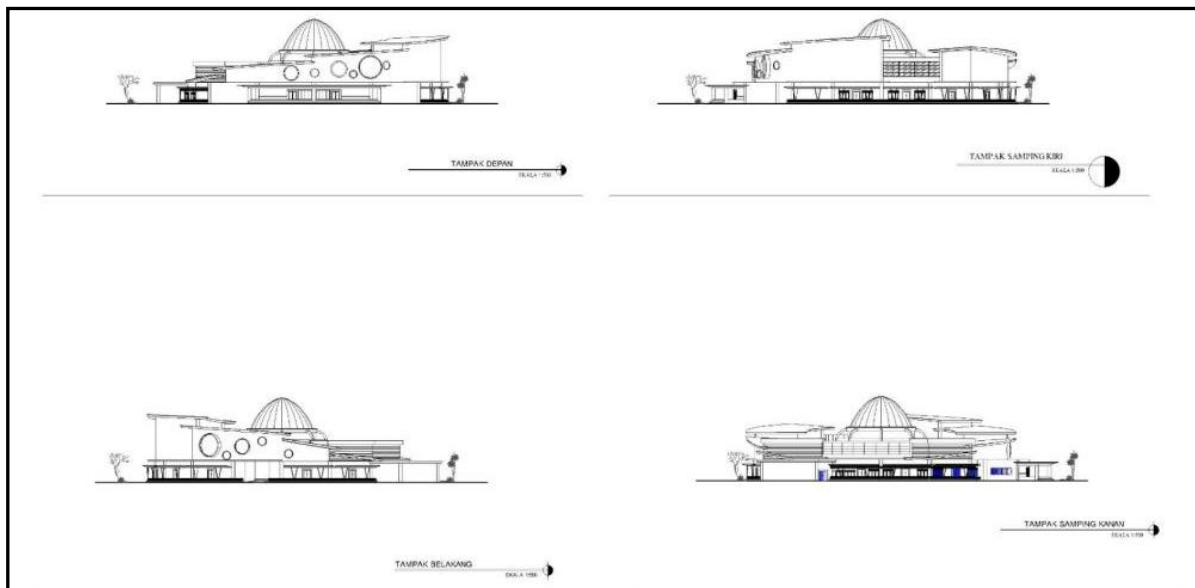
sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 13: Denah Lantai Dasar Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak



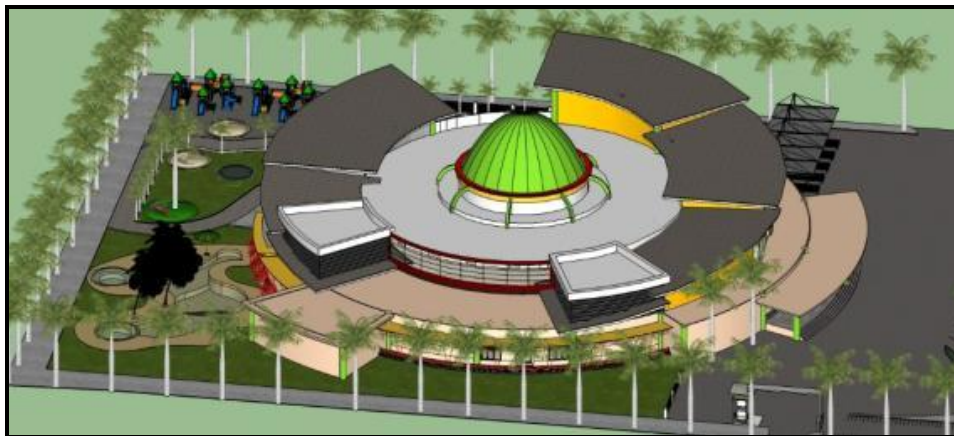
sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 14: Denah Lantai 1 Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 15: Tampak Bangunan Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 16: 3 Dimensi Bangunan Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 17: View Mata Burung Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 18: Interior Ruang Musik Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak

4. Kesimpulan

Kawasan Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak diartikan sebagai taman bagi anak untuk belajar sambil bermain, dengan konsep Taman bermain atau *Playground* yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani & rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perancangan Kawasan Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak memiliki perletakan yang memperhatikan potensi site dan lingkungan sekitar yang harus menjauhi sumber kebisingan. Perancangan Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak terdiri dari penataan massa bangunan yang ditata mengikuti pola sirkulasi yang disesuaikan dengan sistem pembelajarannya. Penggunaan unsur-unsur dalam perancangan Taman kanak-kanak di Kota Pontianak penuh dengan unsur bermain yang cukup luas dan menyenangkan penuh dengan "chance" untuk bermain. Penataan massa bangunan ditata mengikuti pola sirkulasi yang disesuaikan dengan sistem pembelajarannya yaitu pusat pelajaran yang membentuk pusat-pusat pembelajarn dalam satu wadah dengan menciptakan tempat pusat pembelajaran sentra tersebut sebagai ruang bermain bagi anak sehingga desain dapat menghasilkan TK yang bernuansa taman bermain dengan konsep belajar sambil bermain tetap tercipta di dalamnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi masukan untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu Emilya Kalsum, ST. MT selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan jurnal ini. Bapak Ivan Gunawan, ST, MSc selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan jurnal ini.

Referensi

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2011*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. Pontianak.
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2012. *Pontianak Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Pontianak.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Bermain Bagi AUD dan Alat Permainan yang Sesuai Usia Anak*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Swasty, Wirania. 2010. *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*. Griya Kreasi. Bandung